

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dapat dikatakan berhasil bila mampu menghasilkan profit atau keuntungan, yang tercerminkan dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk terus bertumbuh dan berkembang. Profitabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya (Lessambo, 2022:240). Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya perusahaan menggunakan sumber daya atau aset, maka dari itu sumber daya merupakan faktor yang mendukung profitabilitas perusahaan karena memiliki peranan penting dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sumber daya atau aset yang berharga dan langka memberikan kontribusi signifikan terhadap keunggulan kompetitif dan profitabilitas perusahaan dengan menciptakan nilai tambah yang sulit ditiru oleh pesaing. Dalam konteks operasional, aset semacam ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan proses bisnis, serta menghasilkan produk atau layanan yang lebih unggul. Perusahaan perlu terus meningkatkan sumber daya atau aset yang mereka miliki agar mampu terus meningkatkan efisiensi dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Salah satu bentuk upaya peningkatan sumber daya yang dapat meningkatkan efisiensi operasional adalah melalui investasi aset tetap.

Sintya (2023:30) mengartikan investasi aset tetap sebagai keputusan perusahaan mengalokasikan modal ke aset tetap dengan tujuan menghasilkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan di masa depan. Perusahaan melakukan investasi pada aset tetap sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas dan memperkuat daya saing. Aset tetap, seperti mesin, bangunan, dan peralatan, memiliki peran krusial dalam mendukung operasional bisnis dalam jangka panjang. (Weygandt *et al.*, 2018:10-2). Hal ini karena investasi yang tepat dalam aset tetap dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas kapasitas bisnis, sehingga berkontribusi pada peningkatan laba. Namun, jika perusahaan mengalokasikan dana pada aset yang tidak sesuai dengan kebutuhan operasional atau tidak memberikan nilai tambah yang signifikan, maka efisiensi produksi dapat menurun, biaya depresiasi meningkat, dan profitabilitas perusahaan terdampak negatif. Selain itu, aset tetap yang kurang optimal dapat menjadi beban finansial, terutama jika perawatannya membutuhkan biaya tinggi tanpa memberikan kontribusi yang sepadan terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Modal intelektual merupakan elemen lain yang juga berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Mikhaya dan Saftri (2024:34) “modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan, serta sistem dan proses yang mendukung operasi perusahaan”. Modal intelektual mencakup tiga komponen, yaitu human capital, organizational capital, dan relational capital, yang semuanya berkontribusi pada inovasi dan efisiensi operasional (Sohrabi *et al.*, 2012). Dalam perspektif *Resource-Based Theory* (RBT) yang diungkapkan oleh

Barney (1991), kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keunggulan kompetitif tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan aset fisik, tetapi juga oleh sumber daya tidak berwujud seperti modal intelektual. Sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan berkontribusi dalam menjaga keunggulan kompetitif jangka panjang. Dengan memiliki modal intelektual yang kuat, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas inovasi, mempercepat pengambilan keputusan strategis, serta menciptakan efisiensi dalam operasional bisnis. Nabila dan Cahyani (2023) juga menekankan pentingnya modal intelektual, yang memiliki kontribusi positif terhadap profitabilitas melalui nilai tambah dari sumber daya non-finansial. Dengan demikian, pengelolaan efektif dari sumber daya perusahaan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, menjadi elemen kunci dalam optimisasi tingkat profitabilitas.

Fenomena terkini menunjukkan peran signifikan aset tidak berwujud dalam kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 1975, aset tidak berwujud hanya mencakup 17% dibanding aset berwujud dari perusahaan dalam indeks S&P 500. Namun, seiring perkembangan teknologi dan ekonomi digital, proporsi ini meningkat drastis hingga melebihi 90% dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini menandakan pergeseran nilai perusahaan dari aset berwujud ke aset tidak berwujud, seperti perangkat lunak, paten, dan kekayaan intelektual lainnya (Brown, 2023).

Di sisi lain terdapat beberapa kasus yang menunjukkan penurunan profitabilitas yang disebabkan oleh aset tidak berwujud. PT MNC Digital Entertainment Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 14,75% pada tahun 2022, yang sebagian besar disebabkan oleh amortisasi dan depresiasi aset digital

mereka yang mencapai Rp299,9 miliar. Meskipun aset digital dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan, biaya amortisasi dan depresiasi yang tinggi dapat menekan profitabilitas perusahaan (K. A. Putri, 2023). Kasus lain dialami PT GoTo yang merupakan perusahaan teknologi ternama di Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp88,05 triliun di kuartal III/2023 setelah melakukan penyesuaian dan eliminasi, termasuk pembalikan goodwill sebesar Rp76,6 triliun. Goodwill sebagai salah satu komponen aset tidak berwujud dapat mengalami penurunan nilai yang signifikan, terutama setelah restrukturisasi atau pelepasan unit bisnis yang akan memengaruhi laporan keuangan perusahaan (Saumi, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa investasi aset tetap memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Sasmiharti (2023) menemukan bahwa investasi aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, di mana semakin tinggi investasi aset tetap, semakin besar pula tingkat profitabilitas yang diperoleh. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Salsabila (2022), yang menyimpulkan bahwa investasi aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun banyak penelitian mendukung hubungan positif antara investasi aset tetap dan modal intelektual terhadap profitabilitas, beberapa penelitian menemukan hasil yang bertolak belakang. Namun, terdapat juga penelitian terdahulu yang menemukan bahwa investasi aset tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Muadzin & Nurani, 2019; Fitri, 2021)

Selain itu, penelitian terkait modal intelektual juga menunjukkan hasil yang mendukung hubungan positif antara modal intelektual dan profitabilitas. Penelitian

Yuliyanti dan Agustiningsih (2023) menemukan bahwa modal intelektual, leverage, dan kapasitas operasi secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Demikian pula, penelitian oleh Nabila dan Cahyani (2023) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Safira *et al.* (2022) juga memperkuat temuan ini, di mana modal intelektual terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain, penelitian terkait modal intelektual juga menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Putri (2016) menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, meskipun berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena beberapa penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Sasmiharti, 2023) dan (Nabila & Cahyani, 2023) serta beberapa penelitian lainnya yang berkaitan dengan faktor yang memengaruhi profitabilitas. Perbedaan penelitian ini terletak pada indikator pengukuran variabel dan objek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah investasi aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah investasi aset tetap dan modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh investasi aset tetap terhadap profitabilitas?
2. Pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas?
3. Pengaruh investasi aset tetap dan modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi referensi, acuan, dan literatur tambahan yang menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh investasi aset tetap dan modal intelektual terhadap profitabilitas yang terfokus pada perusahaan sektor industri.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh investasi aset tetap dan modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya di sektor industri. Selain itu, studi ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Melalui sistematika penulisan ini akan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai struktur yang menyusun skripsi ini secara garis besar. Berikut

struktur penulisan dari skripsi ini yang mengacu dari pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menyajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta struktur penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini menjelaskan landasan teoritis yang mendasari penelitian ini dalam menganalisis permasalahan penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran penelitian yang menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel dan teori yang diterapkan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini, mencakup desain penelitian, lokasi dan durasi, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, instrumen penelitian, analisis data, serta metode yang digunakan dalam analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan atas hipotesis yang diajukan sebelumnya. Serta di dalamnya terdapat deskripsi terkait data hasil pengujian.

Bab V Penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan penelitian, serta saran untuk penelitian mendatang dan pertimbangan terkait keterbatasan studi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 *Resource-Based Theory* (RBT)

Resource-Based Theory merupakan teori di bidang manajemen strategis yang berkembang sejak pertengahan tahun 1980-an yang pertama kali dirumuskan oleh Rumelt (1984), Wernerfelt (1984), dan Barney (1986a) (Barney & Clark, 2007:247). RBT mendeskripsikan bahwa sumber daya perusahaan mampu menjadi landasan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991). Wernerfelt (1984) menyatakan bahwa sumber daya perusahaan dapat diartikan sebagai aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan secara semipermanen. Ulum (2017:23) mengartikan *resource-based theory* sebagai kemampuan sumber daya yang berharga dan langka untuk membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dan mencapai kinerja jangka panjang yang gemilang.

Untuk mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan dalam *resource-based theory* perlu memenuhi dua asumsi mendasar yaitu *resource heterogeneity* dan *resource immobility*. Asumsi *resource heterogeneity* menyatakan bahwa perusahaan memiliki kendali atas sumber daya unik yang tidak dimiliki oleh pesaing, memungkinkan mereka menerapkan strategi berbeda untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Kemudian asumsi *resource immobility* berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak mudah bergerak atau berpindah ke

perusahaan lain, akibatnya perusahaan lain tidak bisa meniru sumber daya yang dimiliki dan menjalankan strategi yang serupa untuk mencapai keunggulan. Berdasarkan kedua asumsi tersebut, jika perusahaan memiliki sumber daya yang heterogen dan mampu menghambat perpindahan sumber daya yang dimiliki, maka perusahaan mampu mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Nothnagel, 2008:21;Barney & Clark, 2007:54).

Lebih jauh Barney dan Clark (2007:57) menerangkan bahwa terdapat empat atribut yang dibentuk dari asumsi *heterogeneity* dan *immobility*, atribut ini menjadi dasar penilaian dari prospek keunggulan sumber daya perusahaan. Empat atribut yang harus dimiliki, yaitu *valuable resources*, *rare resources*, *imperfectly imitable resources*, dan *non-substitutability resources*. Jika sumber daya yang dimiliki perusahaan memiliki atribut tersebut, maka dapat digunakan untuk menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, teori RBT relevan untuk digunakan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya berwujud dan tidak berwujud yang kompetitif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena teori RBT menekankan pentingnya keunikan dan kesulitan ditiru dari sumber daya tersebut sebagai keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

2.1.2 Investasi Aset Tetap

Investasi merupakan suatu keputusan untuk menggunakan modal atau sumber daya yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan dengan ekspektasi akan memberikan keuntungan di masa mendatang. Investasi umumnya dilakukan

pada aset riil dan aset finansial yang mempunyai tujuan investasi yang berbeda. Investasi pada aset riil dilakukan dengan tujuan memproduksi barang dan jasa, contohnya tanah, bangunan, dan peralatan. Sedangkan, investasi pada aset finansial bertujuan untuk mendapatkan penghasilan atas aset yang dibeli, contohnya saham dan obligasi (Bodie *et al.*, 2021:29).

Aset tetap merupakan sumber daya perusahaan yang memiliki bentuk fisik yang di mana aset ini menunjang aktivitas bisnis perusahaan dan bukan untuk diperdagangkan ke konsumen. Perusahaan mengharapkan dapat memanfaatkan aset tetap secara jangka panjang karena aset tetap berperan penting dalam aktivitas bisnis perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan merawat kondisi aset tetap agar tetap maksimal dalam menunjang aktivitas bisnis dan berupaya meningkatkan sumber daya produktif ini untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang terus-menerus perlu ditingkatkan. Karena peranan penting yang dimiliki aset tetap sehingga pada beberapa industri, perusahaan melakukan investasi yang besar pada aset tetap (Weygandt *et al.*, 2018:10-2).

Sintya (2023:30) menyimpulkan investasi aset tetap merupakan pengalokasian dana ke aset tetap perusahaan dengan tujuan memperoleh pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan di masa mendatang. Sementara itu Salsabila (2022:8) mengartikan investasi aset tetap sebagai pengalokasian sumber daya perusahaan untuk mengganti aset yang menyusut dan memastikan operasional menghasilkan keuntungan atau mengembalikan modal.

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan, investasi aset tetap adalah keputusan pengalokasian sumber daya perusahaan pada aset

berwujud yang memiliki manfaat jangka panjang untuk mendukung operasional bisnis, dengan tujuan memperoleh pengembalian modal, meningkatkan aset penunjang operasional, dan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Pada penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur investasi aset tetap adalah *Fixed Asset Growth Ratio* yang merupakan turunan dari rumus *Asset Growth Ratio* (Setyawati *et al.*, 2024:104).

2.1.3 Modal Intelektual

Mikhaya dan Saftri (2024:34) mendefinisikan modal intelektual sebagai kompetensi individu dan infrastruktur organisasi, yang berperan penting dalam menjaga daya saing dan mendorong perkembangan bisnis yang berkelanjutan. Modal intelektual dapat digolongkan sebagai aset yang tidak berwujud yang memberikan kontribusi besar terhadap nilai perusahaan yang tidak selalu tercermin dalam laporan keuangan (Ulum, 2017:73), di mana aset tersebut berupa sumber daya informasi yang berkontribusi pada profitabilitas, inovasi, dan pertumbuhan bisnis (Sabrina & Lamraoui, 2022).

Sohrabi *et al.* (2012) menyimpulkan bahwa modal intelektual merujuk pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan nilai non-finansial dari kekayaan intelektual yang dimiliki. Modal intelektual mencerminkan upaya strategis perusahaan dalam mengembangkan sumber daya manusia, merestrukturisasi organisasi, dan mengoptimalkan strategi pemasaran. Pengelolaan modal intelektual yang efektif akan membantu perusahaan meningkatkan daya saing dan mencapai keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Jika perusahaan mengelola modal

intelektual yang tergolong sebagai sumber daya berharga, maka hal itu dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangannya (Ulum, 2017:73).

Menurut Sohrabi *et al.* (2012) umumnya modal intelektual dibagi menjadi tiga komponen utama yang mencakup sebagian besar aspek pentingnya, dengan komponen tambahan termasuk dalam kategori ini.

1. *Human capital*, merujuk pada keterampilan dan keahlian individu dalam organisasi, yang menjadi dasar bagi inovasi dan kemajuan. Hal ini berkontribusi dalam mendorong perubahan dan pertumbuhan perusahaan.
2. *Organizational Capital* atau *Structural Capital*, merujuk pada pengetahuan dan keterampilan individu dalam organisasi yang tercatat dalam sistem dan prosesnya untuk mendukung efisiensi operasional. Ini mencakup nilai-nilai organisasi, prosedur, metode, dan inisiatif yang meningkatkan distribusi barang dan jasa, serta kekayaan intelektual dan aset tidak berwujud lainnya. Contoh dari *Organizational Capital* adalah perangkat lunak, hak milik, saluran distribusi, dan rantai pasok yang merupakan pengetahuan yang dimiliki organisasi dan dapat direplikasi serta dibagikan.
3. *Relational Capital* atau *Customer Capital*, merujuk pada nilai yang berasal dari hubungan eksternal organisasi dengan pemangku kepentingan seperti pemasok, pesaing, dan mitra, yang memengaruhi perusahaan melalui kolaborasi, kesepakatan, dan komunikasi. Ini mencakup elemen seperti kepercayaan, pemahaman bersama, serta

kekuatan dan loyalitas hubungan eksternal tersebut. Indikator penting dari *Relational Capital* meliputi kepuasan kostumer, transaksi berulang, kesejahteraan finansial, dan sensitivitas harga.

Ulum (2017:119) menjelaskan terdapat beberapa cara untuk mengukur modal intelektual yaitu *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), *Extended VAIC Model*, *Modified VAIC* (MVAIC), *Extended VAIC Plus*, dan iB-VAIC. Di mana pada penelitian ini menggunakan MVAIC untuk mengukur modal intelektual.

2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan menganalisis akun dalam laporan laba rugi. Rasio ini mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan pengembalian investasi pada aset. Investor dan kreditor menggunakannya untuk menilai profitabilitas berdasarkan kepemilikan aset. Selain itu, rasio ini berperan dalam solvabilitas dan kelangsungan usaha dengan memengaruhi kapasitas untuk memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan (Lessambo, 2022:240).

Hery (2023:143) menyatakan bahwa rasio profitabilitas terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

1. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi menilai keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aset atau ekuitas untuk menghasilkan pendapatan bersih, meliputi:
 - a) *Return on Assets* (ROA), menilai laba bersih yang diperoleh per unit total aset.

- b) *Return on Equity* (ROE), mengukur laba bersih yang diperoleh per unit total ekuitas.
2. Rasio Kinerja Operasi mengevaluasi margin laba dari aktivitas bisnis, meliputi:
- a) *Gross Profit Margin*, menunjukkan persentase laba kotor terhadap penjualan bersih.
 - b) *Operating Profit Margin*, mewakili proporsi laba operasional terhadap penjualan bersih.
 - c) *Net Profit Margin*, mencerminkan bagian laba bersih dalam kaitannya dengan penjualan bersih.

Return on Assets (ROA) diproksikan sebagai indikator profitabilitas di penelitian ini. ROA menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Metode perhitungan ROA dilakukan dengan membagi laba bersih dengan total aset, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya. Selain mengukur profitabilitas berdasarkan pendapatan, ROA juga mempertimbangkan efisiensi dalam mengelola aset tetap serta sumber daya lainnya dalam proses operasional perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu dilakukan untuk menjadi acuan yang akan mendukung teori dalam penelitian ini. Sasmiharti (2023) mendapatkan hasil penelitian yaitu investasi aset tetap serta solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Muadzin dan Nurani (2019) meneliti pengaruh investasi aset tetap perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan. Hasilnya menunjukkan investasi aset tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Salsabila (2022) mengkaji pengaruh investasi aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan logam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi aset tetap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian Fitri (2021) menganalisis pengaruh investasi aktiva tetap, modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas PT Charoen Pokphand. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial, investasi aktiva tetap dan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

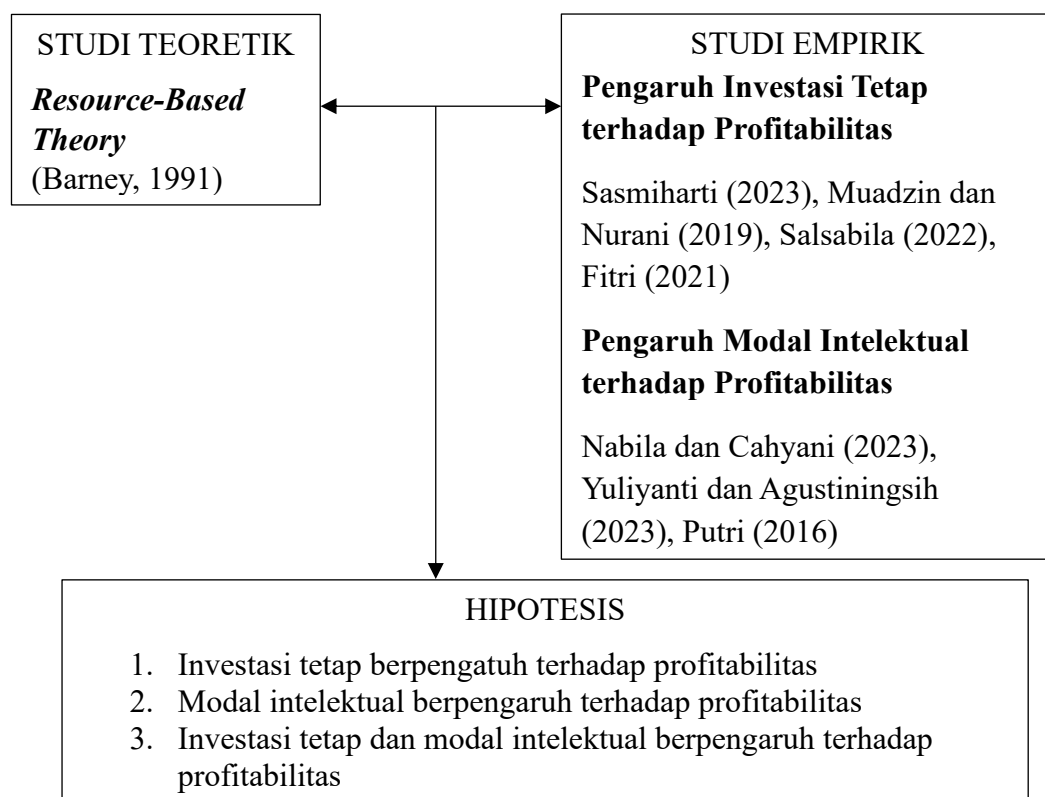
Nabila dan Cahyani (2023) meneliti pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Yuliyanti dan Agustiniingsih (2023) melakukan penelitian terkait pengaruh modal intelektual, leverage, dan kapasitas operasi terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Putri (2016) meneliti pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas dan produktivitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun berdasarkan berbagai konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan sejumlah asumsi yang dituangkan dalam bentuk bagan alur logika. Bagan tersebut kemudian menjadi dasar dalam perumusan hipotesis yang dapat diuji secara empiris. Gambar 2.1 menggambarkan kerangka penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Investasi Aset Tetap terhadap Profitabilitas

Investasi aset tetap turut berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal ini selaras dengan prinsip *Resource-Based Theory* (RBT) yang mengungkapkan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat diwujudkan melalui kepemilikan sumber daya yang memenuhi kriteria bernilai, langka, tidak mudah diimitasi, dan tidak memiliki substitusi. Korelasi antara investasi aset tetap dan RBT dimana aset tetap yang diakuisisi atau diadakan dapat menjadi sumber daya strategis yang memenuhi kriteria RBT, sehingga memberikan landasan bagi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam industrinya. Melalui investasi aset tetap, perusahaan dapat mengoptimalkan efisiensi operasional, memperluas kapasitas produksi, serta memperkuat posisi daya saing di pasar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Dalam hal ini, Sasmiharti (2023) menemukan bahwa investasi aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sementara Salsabila (2022) juga menyimpulkan bahwa investasi tersebut memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini semakin memperkuat temuan empiris mengenai hubungan antara investasi aset tetap dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis berikut dapat diajukan.

H₁ : Investasi aset tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas

Resource-Based Theory merujuk pada kapasitas perusahaan mencapai keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan. Keunggulan kompetitif yang diperoleh akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dengan mendorong penciptaan nilai dan mempertahankan keunggulan jangka panjang. Dalam hal ini, komponen modal intelektual yakni modal manusia, struktural, dan relasional bertindak sebagai aset strategis yang meningkatkan penciptaan nilai dan memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Pemanfaatan modal intelektual secara optimal memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, serta memperkuat posisi daya saing, yang berujung pada peningkatan profitabilitas.

Penelitian sebelumnya mendukung gagasan ini, di mana Safira *et al.* (2022) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta harga saham, meskipun profitabilitas tidak memediasi hubungan tersebut. Demikian pula, Nabila dan Cahyani (2023) mengonfirmasi bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara struktur modal memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara statistik. Selain itu, Yuliyanti dan Agustiniingsih (2023) menunjukkan bahwa modal intelektual, leverage, dan kapasitas operasi secara simultan maupun parsial memengaruhi profitabilitas. Temuan penelitian ini semakin memperkuat perspektif bahwa modal intelektual berperan sebagai sumber daya strategis yang berkontribusi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan profitabilitas jangka panjang.

Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

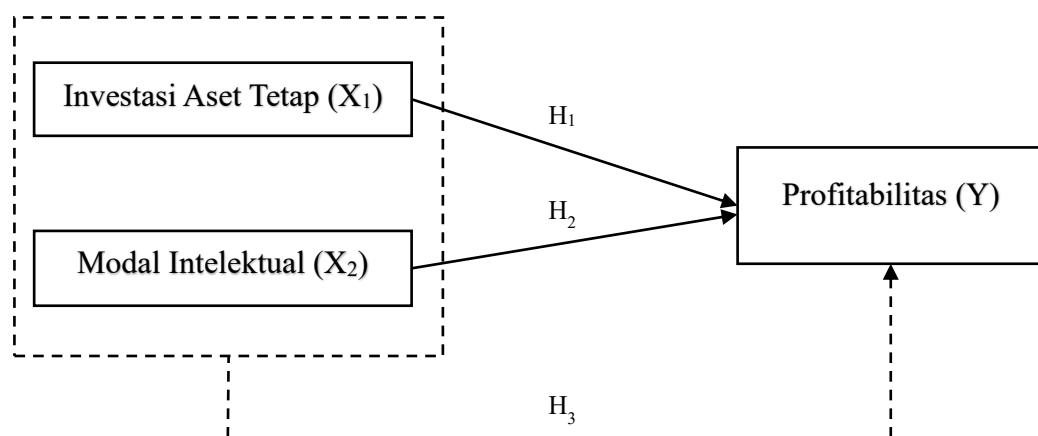
H₂ : Modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4.3 Pengaruh Investasi Aset Tetap dan Modal Intelektual terhadap Profitabilitas

Mengacu pada hipotesis yang telah diajukan mengenai dua variabel, investasi aset tetap dan modal intelektual, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas. Maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut.

H₃ : Investasi Aset Tetap dan Modal Intelektual berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hipotesis yang telah dijabarkan diatas, model dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2.



Keterangan:

————→ = Uji parsial

- - - - -> = Uji simultan

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual